

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri diiringi bersama kelajuan teknologi serta informasi di Indoensia yang menjadikan tiap perseoan berkompetisi. Kemajuan teknologi dan informasi ini membuat pelaksana bisnis memakai kesempatan lewat melaksanakan *supply* serta perdagangan pada pasar modal. Pasar modal ini menjadi satu diantara wadah yang dipakai perseroan untuk mencukupi keperluan modalnya. Dipandang dari pandangan investor, pasar modal ialah satu diantara wadah efektif guna meletakkan dananya untuk mendapat laba.

Perusahaan menilai permasalahan profitabilitas ini lebih penting menyangkut laba perusahaan dimana perusahaan yang memiliki laba besar belum dapat mencerminkan perusahaan telah beroperasi dengan efisien. Tingkat efisiensi mampu dinilai lewat melawankan keuntungan yang diukur menggunakan profitabilitas. Untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan menggunakan solvabilitas, rasio lancar dan perputaran piutang.

Solvabilitas menjadi pengukur rasio daya perseroan guna mencukupi kewajiban keuangannya yang diukur memakai *debt to equity ratio (DER)* selaku perbandingan hutang pada *equity* perseroan. Hal ini, kian berlimpah modal yang dibutuhkan di perseroan guna aktivitas operasionalnya sehingga kian mengecilkan pinjaman yang diperlukan dan mampu mengecilkan kewajiban di pembayaran beban bunga dalam perseroan. Peningkatan hutang tinggi mampu menurunkan laba perseroan.

Rasio lancar digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Kian besar aset lancar menutupi liabilitas lancar hingga profitabilitas perseroan akan menjadi rendah.

Perputaran piutang menjadi satu diantara rasio yang dipakai guna mengukur lamanya perolehan piutang sepanjang satu periode yang berputar dalam satu periode. Kian cepat perputaran piutang menunjukkan kian efektif perseroan ketika mengurus piutang. Perputaran piutang tinggi menunjukkan cepat dana terikat dalam piutang dapat dicairkan menjadi kas sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan penjualan yang akhirnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas.

Perseroan bidang industri dasar serta kimia ditetapkan selaku obyek studi sesuai pertimbangan adanya bidang industri ini secara langsung dirasa di semua lapisan rakyat, contohnya bidang semen, porselen kayu, keramik yakni tiada ini hingga proses pembangunan yang terdapat di Indonesia tak dapat berlangsung baik, Itu berkaitan erat bersama lain hingga investor tertarik guna meletakkan dananya di perseroan ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan pada Tabel 1.1 total hutang, aset lancar, piutang dan keuntungan bersih setelah pajak pada Industri Dasar serta Kimia yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Total Hutang, Aset Lancar, Piutang dan Laba Bersih Setelah Pajak pada Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Aset Lancar	Piutang	Laba Bersih Setelah Pajak
1	EKAD	2015	97.730.178.889	284.055.202.739	70.048.850.011	47.040.256.456
		2016	110.503.822.983	337.644.083.636	81.737.871.362	90.685.821.530
		2017	133.949.920.707	413.617.087.456	91.479.657.638	76.195.665.729
		2018	128.684.953.153	461.472.621.715	104.243.059.292	74.045.187.763
		2019	115.690.798.743	486.522.278.448	103.423.034.288	77.402.572.552
2	SMGR	2015	10.712.320.531.000	10.538.703.910.000	3.543.839.969.000	4.525.441.038.000
		2016	13.652.504.525.000	10.373.158.827.000	3.837.918.210.000	4.535.036.823.000
		2017	18.524.450.664.000	13.801.818.533.000	4.885.666.314.000	2.043.025.914.000
		2018	18.168.521.000.000	16.091.024.000.000	5.786.215.000.000	3.085.704.000.000
		2019	43.915.143.000.000	16.658.531.000.000	6.489.861.000.000	2.371.233.000.000
3	CPIN	2015	12.123.488.000.000	12.013.294.000.000	2.998.307.000.000	1.832.598.000.000
		2016	10.047.751.000.000	11.817.645.000.000	2.316.015.000.000	2.251.813.000.000
		2017	8.819.768.000.000	11.720.730.000.000	2.359.678.000.000	2.496.787.000.000
		2018	8.253.944.000.000	14.097.959.000.000	2.777.650.000.000	4.551.485.000.000
		2019	8.281.441.000.000	13.297.718.000.000	3.043.491.000.000	3.632.174.000.000

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas total hutang PT. Ekadharma International Tbk menurun dari Rp 133.949.920.707 (tahun 2017) ke Rp 128.684.953.153 (tahun 2018), sementara laba bersih menurun dari Rp 76.195.665.729 (tahun 2017) ke Rp 74.045.187.763 (tahun 2018). Itu tak selaras bersama teori, yakni apabila total hutang turun maka laba bersih akan naik.

Aktiva lancar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk meningkat dari Rp 10.373.158.827.000 (2016) Rp 13.801.818.533.000 (2017), sementara laba bersih menurun dari Rp 4.535.036.823.000(2016) ke Rp 2.043.025.914.000 (2017). Itu tak sesuai bersama teori, yakni aset lancar naik hingga laba bersih akan naik.

Piutang PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk meningkat dari Rp 2.777.650.000.000 (2018) ke Rp 3.043.491.000.000 (2019), sementara laba bersih menurun dari Rp 4.551.485.000.000 (2018) ke Rp 3.632.174.000.000 (2019). Itu tak selaras bersama teori, yakni piutang meningkat maka laba bersih naik.

Dari pendahuluan yang telah ada sebelumnya mendorong peneliti guna melaksanakan studi yang bertitel **“Pengaruh Solvabilitas, Rasio Lancar dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang dapat diidentifikasi persoalan studi yakni :

1. Turunnya solvabilitas tak selalu diikuti peningkatan profitabilitas pada perseroan industri dasar serta kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.
2. Naiknya rasio lancar tak selalu diikuti peningkatan profitabilitas pada perseroan industri dasar serta kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.
3. Naiknya perputaran piutang tidak selalu diikuti penurunan profitabilitas pada perseroan industri dasar serta kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.
4. Penurunan maupun peningkatan solvabilitas, rasio lancar dan perputaran piutang tak selalu diikuti peningkatan maupun penurunan profitabilitas pada perseroan industri dasar serta kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Solvabilitas

Sesuai Hery (2017:295), rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai guna menakar seberapa jauh aktiva perseroan dibiayai memakai utang.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Lancar

Sesuai Kasmir (2014:134-135), *current ratio* (CR) yakni rasio guna menakar daya perseroan ketika melunasi liabilitas jangka pendek/utang yang secepatnya jatuh tempo ketika diminta semuanya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Perputaran Piutang

Sesuai Sudana (2015:25) *receivable turnover* mengukur perputaran piutang saat menciptakan *sales*.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Profitabilitas

Sesuai Fahmi (2014:80) rasio profitabilitas ialah sebuah rasio yang mengukur efektivitas manajemen semuanya yang diperlihatkan bersama besar kecilnya taraf profit yang didapat kaitannya bersama *sales* ataupun investasi.

$$ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total assets}$$

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Raymond (2017:111) Semakin besar proporsi utang di struktur modal sebuah perseroan, kian tinggi juga *fixed cost* serta komitmen pembayaran ulang yang dimunculkan. Apabila perseroan memakai lebih berlimpah utang dibanding dana sendiri, hingga solvabilitas hendak kian besar sebab beban bunga yang wajib ditanggung pula hendak naik tinggi, serta perihal itu hendak menyebabkan profitabilitas sebuah perseroan turun.

H₁ : Solvabilitas berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Sesuai Hantono (2015:22), *Current ratio* yang rendah lazimnya diasumsikan memperlihatkan berlangsungnya persoalan likuidasi, kebalikannya *current ratio* yang amat tinggi pula kurang baik, sebab memperlihatkan berlimpahnya modal nganggur yang diakhir mampu menurunkan daya profit perseroan.

H₂ : Rasio lancar berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Tiong (2017:14), Taraf perputaran piutang yang tinggi hendak mendorong perseroan di aktivitas operasional, hingga perseroan mampu memaksimumkan profit beserta ROA. Kebalikannya taraf perputaran piutang yang rendah hendak mengganggu perseroan di aktivitas operasional, hingga perseroan kurang mampu memaksimumkan laba dan ROA-nya.

Nuraeni dan Salesti (2018:83), Taraf perputaran piutang dandanya persediaan yang tinggi memperlihatkan perseroan mampu memaksimumkan rentabilitasnya atau laba perseroan.

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

Jurnal Peneliti Terdahulu

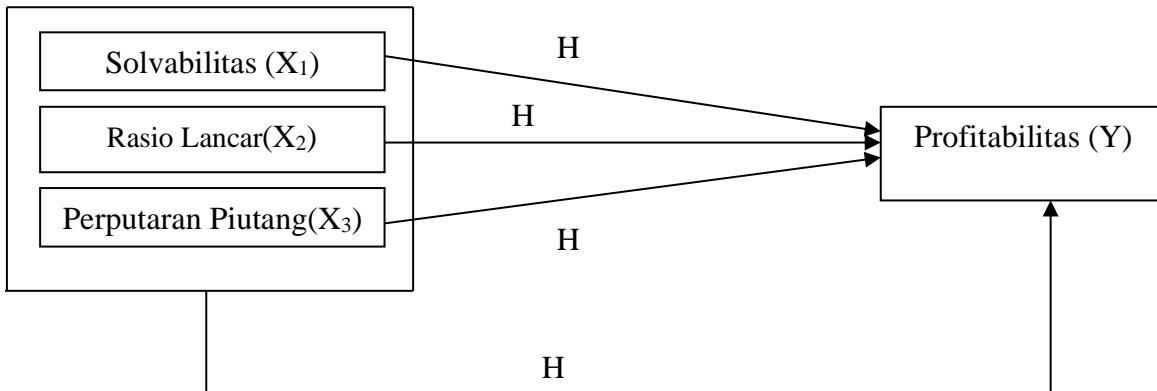
Tinjauan studi sebelumnya dipaparkan yakni:

Tabel 1.2 Studi Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel yang dipakai	Capaian yang Didapat
Naibaho dan Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)	Variabel Independen : Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan. Variabel Dependen : Profitabilitas	Secara simultan Perputaran piutang serta persediaan berdampak signifikan pada profitabilitas. Secara parsial Perputaran piutang secara parsial berdampak signifikan pada profitabilitas, perputaran persediaan berdampak signifikan pada profitabilitas.
Riski, Lie,Jubi,dan Ervina (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan SubSektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI	Independent Variable : Likuiditas Dan Rasio Aktivitas. Variable Dependen : Profitabilitas.	Secara simultan Likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perseroan SubSektor Keramik, Porselen, serta Kaca yang tercatat di BEI. Secara parsial Likuiditas berdampak signifikan pada profitabilitas. Rasio aktivitas berdampak signifikan pada profitabilitas di perseroan SubSektor Keramik, Porselen, serta Kaca yang tercatat di BEI.
Halin (2016)	Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Yang Listing Di BEI	Variabel Independen : Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Variabel Dependen : Profitabilitas.	Secara simultan Secara simultan ada dampak signifikan antara <i>current ratio</i> dan DER dengan <i>return on equity</i> (ROE) Secara parsial Secara parsial tak ada dampak signifikan antara <i>current ratio</i> bersama ROE .Secara parsial tak ada dampak signifikan DER bersama ROE

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mampu divisualisasikan yakni :



Hipotesis

Adapun hipotesis studi ini yakni :

H_1 : Solvabilitas berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

H_2 : Rasio lancar berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

H_3 : Perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.

H_4 : Solvabilitas, rasio lancar dan Perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas di perseroan Industri Dasar serta Kimia yang terdata di BEI Periode 2015-2019.